



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24127/jeas.v6i2.12345)

Volume 6, No. 2, Juni 2025 Hal. 348-360

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



## Model Discovery Learning Berorientasi Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul

Isna Amanaturrakhmah<sup>1\*</sup>, Nunung Nurjanah<sup>2</sup>, Rogibah<sup>3</sup>, Irma Sofiasyari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indonesia

\*Corresponding Author: Isna Amanaturrakhmah, e-mail: [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com)

Diterima: 30 Mei 2025, Disetujui: 25 Juni 2025, Diterbitkan: 30 Juni 2025

### Abstrak

Studi ini menyelidiki penerapan model *Discovery Learning* yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar siswa untuk mengatasi hasil belajar IPA yang rendah pada siswa kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul, di mana 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsisten dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar pada setiap siklus. Siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang dipersonalisasi dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik. Studi ini menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan preferensi gaya belajar siswa dalam kerangka *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada guru kelas agar dapat membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing dan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, Gaya Belajar, Hasil Belajar.

### Abstract

*This study investigates the use of a Discovery Learning model adapted to students' learning preferences to address low science achievement among Grade IV students at UPTD SDN 2 Segeran Kidul, where 60% had not met the Minimum Completeness Criteria (KKM). Using the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research model, the study was conducted in three cycles. Data were collected through tests and observations and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. Results show a consistent improvement in student engagement and learning outcomes across cycles. Students responded positively to lessons tailored to their individual learning styles, indicating that personalized instruction can enhance motivation and academic performance. The study highlights the value of aligning teaching strategies with students' learning preferences within a discovery-based framework. These findings suggest teachers in order to help students recognize their own learning*

*preferences and manage learning by paying attention to students' learning preferences*

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Preference, Learning Outcome*

DOI: <https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1388>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## Pendahuluan

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pilihan model pembelajaran yang didasari teori konstruktivisme. pada prinsipnya, teori pembelajaran ini lebih banyak menunjang aktivitas siswa untuk dapat membangun informasi dan pengetahuan yang akan dipelajari. model *Discovery Learning* terdiri dari tahap orientasi, memformulasikan hipotesis, mengumpulkan data/ melakukan eksplorasi, mengolah data, verifikasi/ pembuktian dan menarik kesimpulan (Indah, 2024).

Sejumlah penelitian telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dan menunjukkan hasil yang signifikan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Karangduren memperoleh peningkatan yang bermakna setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* selama 2 siklus (Setyawan & Kristanti, 2021). Penelitian lain dilakukan dan menyatakan bahwa model *Discovery Learning* secara signifikan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu ditemukan peningkatan atas kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa (Indah, 2024).

Mengingat karakteristik model pembelajaran *discovery*, yakni guru tidak secara langsung mentransfer segala informasi pengetahuan yang akan dipelajari, melainkan memberikan stimulasi yang dapat memancing aktivitas kognitif atau proses berpikir siswa. Dalam hal ini, eksistensi guru sebagai perantara antara siswa dengan pengetahuan sangat diperlukan. Guru dapat membangun suasana belajar yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan preferensi siswa. Gaya belajar merupakan salah satu preferensi siswa yang perlu diidentifikasi guru agar dapat menentukan stimulasi yang tepat bagi seluruh siswa.

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara seseorang untuk dapat menyerap, mengolah dan memahami sebuah informasi. Memahami gaya belajar siswa dapat mempermudah guru mengelola siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rudini & Saputra, 2022). Guru harus mengenali dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dalam mengelola pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang efektif dan bermakna dalam mencapai hasil belajar (Madhu & Bhattachryya, 2023). Ada tiga gaya belajar yang berbeda: visual, auditory, visual, dan kinestetik. Yang pertama menggunakan indra penglihatan, seperti melihat dan mengamati. Yang kedua menggunakan indra pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan atau mendengarkan nyanyian. Metode belajar kinestetik memungkinkan siswa untuk lebih fokus saat mereka bergerak (Nuralan et al., 2022). Siswa dengan gaya belajar auditori dapat distimulasi melalui tanya jawab, sedangkan siswa dengan gaya belajar visual dapat distimulasi melalui media gambar, video, dan demonstrasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat distimulasi melalui praktek dan demonstrasi. Meskipun setiap orang memiliki keistimewaan sendiri, tidak menutup kemungkinan bahwa seorang siswa memiliki satu atau lebih gaya belajar yang berbeda.

Seorang siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik akan lebih mudah memahami materi jika diberikan penampilan demonstrasi dan diberi kesempatan untuk mencoba. Sementara siswa dengan gaya belajar visual auditory dapat lebih mudah memahami materi dengan mengamati demonstrasi sambil menyimak penjelasan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh lestariwati dkk. Peneliti mengamati gaya belajar 7 siswa berprestasi di sd negeri bancak 01. Hasil penelitian menunjukkan, 2 dari 7 siswa berprestasi tersebut memiliki kecenderungan modalitas dua gaya belajar (Lestariwati et al., 2021). Oleh karena itu, pada

hakikatnya keberagaman gaya belajar siswa dalam satu kelas dapat saling memberikan keuntungan dan membantu satu sama lain dalam sebuah proses pembelajaran.

Sebuah penelitian menganalisis gaya belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V B SDN Purwoyoso 04 Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar dilakukan dengan tahapan berikut. 1) menerapkan asesmen diagnostik sebagai langkah pengenalan terhadap preferensi gaya belajar siswa. 2) menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. 3) mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang berorientasi pada gaya belajar siswa. 4) merefleksikan pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas vb sdn purwoyoso 04 memiliki gaya belajar yang beragam, yakni visual sebanyak 52%, auditori sebanyak 29% dan kinestetik sebanyak 19% (Latifah, 2023).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Cahtini, penelitian ini membandingkan model pembelajaran berbasis masalah dan *Discovery Learning* (DL) bagi pemahaman matematis dengan mengacu pada gaya belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa kedua model tersebut tidak menunjukkan perbedaan hasil yang berarti terhadap pemahaman matematis siswa. Namun demikian penelitian ini menemukan secara spesifik bahwa model PBL efektif terhadap siswa dengan gaya belajar visual. Sementara model DL dapat efektif terhadap siswa dengan gaya belajar auditori (Cahtini et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diidentifikasi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa. Gagasan ini dipengaruhi oleh adanya program kurikulum merdeka yang sedang berlangsung di Indonesia mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa penelitian lain juga mengangkat topik mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan orientasi gaya belajar (Dista et al., 2024; Fianto et al., 2025; Umayrah & Wahyudin, 2024). Model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar siswa diharapkan dapat mengatasi kesenjangan fenomena tersebut. Sebuah penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dengan orientasi gaya belajar siswa. Penelitian diselenggarakan selama 3 siklus, masing-masing siklus melalui 6 tahapan model *Discovery Learning*. Sebagai subjek penelitian, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni gaya belajar visual gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan, siswa dengan kelompok belajar visual dapat menyajikan data dalam bentuk gambar proses terjadinya perubahan wujud benda. Kelompok auditori dapat menyajikan data dalam bentuk nyanyian, sementara kelompok kinestetik dapat menyajikan hasil belajar dalam bentuk scrapbook (Sari & Wahyudi, 2023).

Model pembelajaran *Discovery Learning* telah banyak digunakan dalam materi perubahan wujud benda sebagai kajian penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery* (Elvadola et al., 2022; Pandie et al., 2023; Risnawati et al., 2022; Yanti et al., 2024) menerapkan model *Discovery Learning* pada materi perubahan wujud benda dan mencapai peningkatan yang signifikan pada sikap belajar dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, adanya perkembangan yang positif yang dapat diperoleh dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA di SD, materi perubahan wujud benda. Begitu juga fenomena pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar menggugah peneliti untuk melakukan penelitian. Permasalahan ditemukan bahwa 60% siswa kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul belum mencapai KKM pada bidang IPA. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian “Model *Discovery Learning* Berorientasi Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul” penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respons dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar siswa.

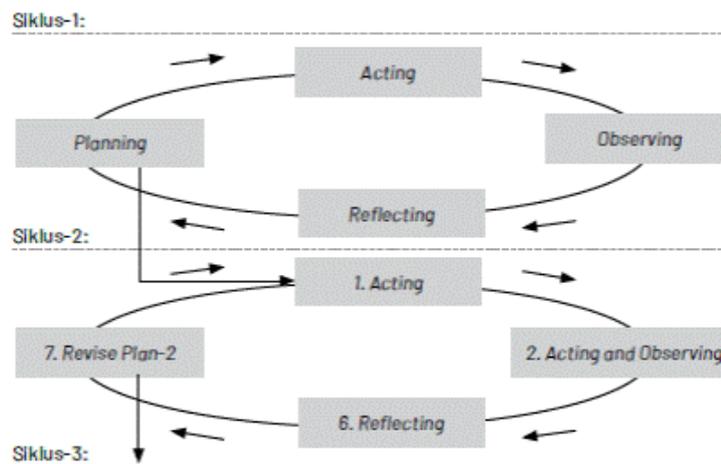
## Bahan dan Metode

### Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul. Lokasi penelitian terletak di desa Segeran Kidul, kecamatan Juntinyuat kabupaten Indramayu. Dalam kelas tersebut terdapat 16 siswa laki-laki, 18 orang siswa perempuan dengan total keseluruhan adalah 34 orang siswa.

### Organisasi penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Taggart. Tahapan yang dilalui diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merancang perangkat dan instrumen penelitian (Utomo et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi gaya belajar dalam tiga siklus pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan sembari melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berorientasi gaya belajar. Sementara hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang didapat pada siklus yang sedang berlangsung. Berikut merupakan gambaran siklus PTK model kemmis & mc. Taggart.



Gambar 1 Model Kemmis dan Mc.Taggart

### Instrumen

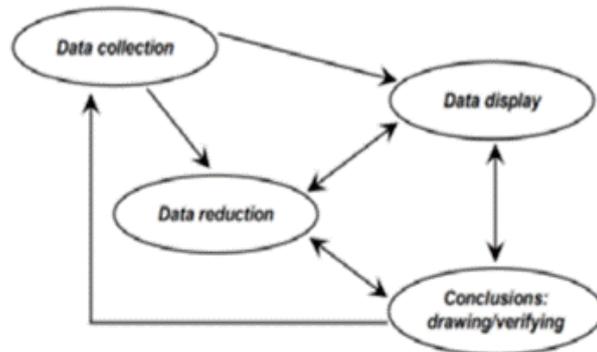
Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah dengan berbagai sudut pandang. Peneliti menelaah data yang diperoleh sehingga ditemukan pola yang menunjukkan fenomena yang serupa, lengkap dan akurat. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara pengamatan serta tes untuk memperoleh data akurat mengenai pelaksanaan model *Discovery Learning* berorientasi, gaya belajar dan hasil belajar.

### Analisis Statistik

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif miles and huberman (Safarudin et al., 2023). Tahapan analisis terdiri dari :

1. Pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan saat diterapkannya model *Discovery Learning* berorientasi gaya belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan menyelenggarakan tes untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan permasalahan.

2. Reduksi data. Pada tahapan ini peneliti mengorganisir data yang bersifat urgen, dan membuang data yang tidak diperlukan.
3. Penyajian Data. Pada tahapan ini, peneliti memaparkan data yang telah diolah. Hasil penelitian dinarasikan, dikategorisasikan dalam sajian tabel dan digambarkan dalam bentuk diagram agar dapat dipahami lebih mudah oleh pembaca.
4. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti telah memahami makna dan jawaban atas temuan dari tindakan penelitian yang dilakukan.



Gambar 2 Analisis Data Model Milles and Hubberman (Fadli, 2021)

## Hasil

### 1. Pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi Gaya Belajar

Penelitian ini mengkaji 2 aspek, yakni pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar pada materi perubahan wujud benda, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Materi perubahan wujud benda terdiri dari 1) membeku dan mencair; 2) mengembun dan menguap; 3) menyublim dan mengkristal. Mengenai penyajian materi, peneliti menyiapkan kegiatan membuat es krim untuk materi membeku, membuat gulali untuk proses mencair, membuat gula batu dan garam untuk kegiatan mengkristal. Sementara mengembun, menguap dan menyublim diberikan kegiatan demonstrasi.

Tahap pertama model *Discovery Learning* adalah orientasi atau pengenalan masalah. Pada tahap ini, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran, bagaimana manusia bisa membuat bahan makanan seperti beras, kentang dan jagung menjadi bisa dikonsumsi. Kegiatan ini menggunakan media powerpoint agar bisa memberikan stimulasi bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.



Gambar 3 Kegiatan pada Tahap Orientasi Masalah dan Perumusan Hipotesis

Tahap kedua adalah formulasi hipotesis. Pada tahap ini peneliti membimbing siswa untuk menentukan dugaan tentang bagaimana menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berbagai dugaan diusulkan dengan kreativitas pemikiran siswa, hingga akhirnya memutuskan hipotesis yang disepakati bersama adalah : 1) terdapat proses perubahan wujud benda menguap dan mengembun dalam kegiatan memasak; 2) terdapat proses perubahan wujud benda “mengkristal” pada pembuatan garam dari air laut; 3) terdapat proses perubahan wujud benda “membeku” pada pembuatan es krim dan “meleleh” pada pembuatan karamel.

Tahap ketiga, keempat dan kelima adalah kegiatan pengumpulan data, analisis data, serta pembuktian dan generalisasi. Tahapan ini dilakukan dalam suatu kegiatan uji coba. Pada tahap ini siswa sudah dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan gaya belajar. Setiap kelompok memiliki anggota dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

Kegiatan uji coba pada siklus pertama adalah demonstrasi proses perubahan wujud benda mencair, membeku, menguap, mengkristal dan menyublim. Alat dan bahan yang digunakan adalah 1 buah toples, 1 buah lilin, korek api, 2 buah mangkuk stainless, kamper. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok memberikan perwakilan untuk mengamati uji coba dari jarak yang lebih dekat. Setelah selesai dilakukan demonstrasi, setiap perwakilan dipersilahkan kembali kepada kelompok masing-masing dan menyamakan persepsi atas informasi yang diperoleh dan mencatat pada buku catatan masing-masing. Setelah siswa mendapatkan materi inti, berikutnya siswa dibimbing untuk mengenali permasalahan dan merumuskan hipotesis bersama-sama. Di akhir pertemuan, siswa diberikan tugas secara individu untuk mengamati proses perubahan wujud benda apa saja yang terjadi saat memasak air di rumah. Tugas ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama, bahwa terdapat proses perubahan wujud benda menguap dan mengembun dalam kegiatan memasak.

Pada siklus kedua, peneliti bersama siswa membahas hasil pengamatan pada proses perubahan wujud benda yang terjadi saat memasak air yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Sementara kegiatan uji coba pada pertemuan ini siswa bersama kelompok membuat karamel menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Alat dan bahan yang digunakan adalah lilin, korek api, sendok dan gula. Siswa bersama kelompok mengamati proses perubahan wujud benda pada gula yang dituangkan dalam sendok, dan dipanaskan menggunakan api pada lilin. Siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan ini. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk melakukan uji coba pembuatan garam dan mengamati proses perubahan wujud benda yang terjadi.



Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran Tahap Pengumpulan Data, Analisis Data dan Generalisasi

Pada siklus ketiga, siswa membahas hasil praktek yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya, yakni uji coba membuat garam. Berikutnya praktek membuat es krim. Alat dan bahan yang digunakan adalah : kantong plastik ziplock ukuran 500ml; kantong plastik ziplock ukuran 1 liter; susu uht, gula, es batu, garam kasar; handuk kecil. Kantong ziplock kecil diisi susu dan gula, tutup rapat tanpa ada udara di dalam. Kantong ziplock besar diisi es batu, garam dan kantong ziplock kecil yang sudah diisi susu. Tutup rapat, bungkus dengan handuk dan kocok sampai susu membeku.

Tahap terakhir pada model *discovery learning* adalah penyimpulan dan refleksi. Pada tahapan ini, siswa menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Pada saat presentasi, seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Sementara peran utama peneliti adalah menyamakan persepsi atas kesimpulan dari hasil diskusi, serta menegaskan kesimpulan dari inti materi agar siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna.

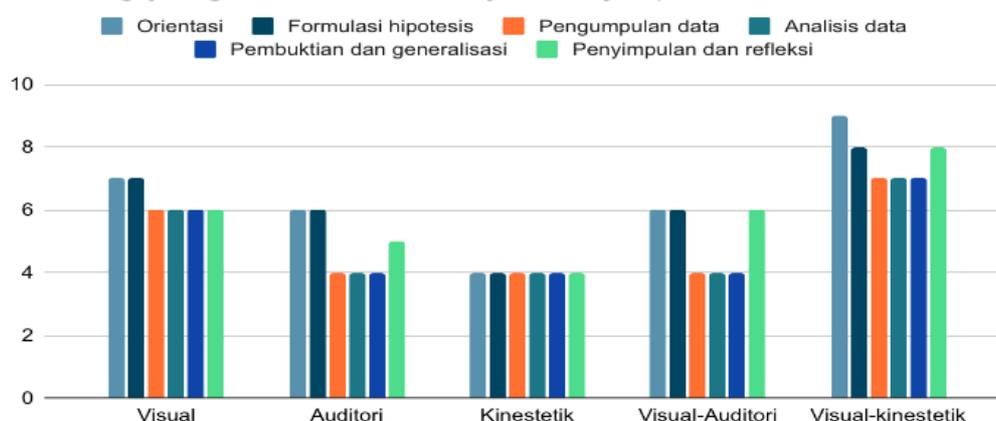
## 2. Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah memiliki data mengenai pengamatan gaya belajar siswa. Dari 34 siswa, 8 orang siswa diidentifikasi memiliki preferensi gaya belajar V (visual), 6 orang siswa memiliki preferensi gaya belajar A (auditori), 5 orang siswa memiliki gaya belajar K (kinestetik), 9 orang siswa memiliki gaya belajar V-A (Visual-Auditori) dan 6 orang siswa memiliki gaya belajar V-K (visual-kinestetik). Selama kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berorientasi gaya belajar, siswa memberikan respon yang positif. Hal ini diamati dari partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan model pembelajaran. Berikut ini merupakan tabulasi pengamatan partisipasi aktif siswa kelas IV UPTD SDN Segeran Kidul 2 selama proses penelitian.

Tabel 1 Respon Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

	Orientasi	Formulasi Hipotesis	Pengumpulan Data	Analisis Data	Pembuktian dan Generalisasi	Penyimpulan dan Refleksi
V	7	7	6	6	6	6
A	6	6	4	4	4	5
K	4	4	4	4	4	4
V-A	6	6	4	4	4	6
V-K	9	8	7	7	7	8
Total	32	31	25	25	25	29

Respons Siswa dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning yang Berorientasi Gaya Belajar pada Siklus 1



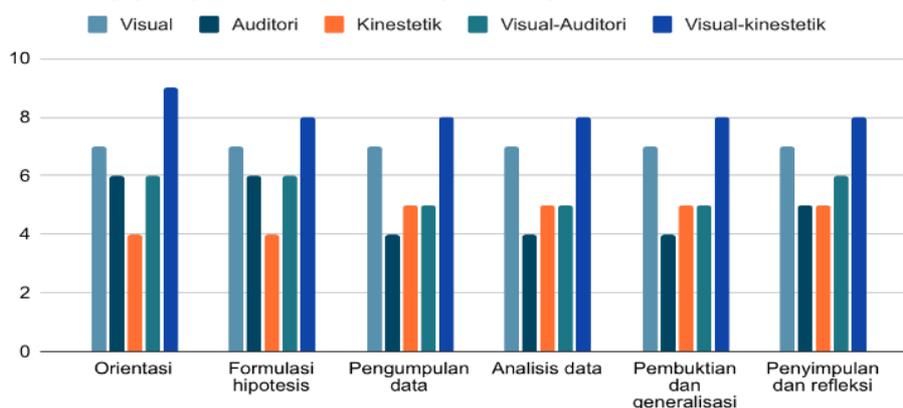
Gambar 5 Respons Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar pada siklus 1 berjalan dengan baik. Namun demikian masih banyak hal yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan kelas yang lebih baik. Penyebab utama dalam permasalahan ini adalah antusiasme siswa yang tinggi sementara pengelolaan yang kurang tepat oleh peneliti. Hasil refleksi pada siklus ini adalah sebaiknya siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan tanggungjawab atau peran dalam kegiatan uji coba agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan uji coba.

Tabel 2. Respon Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

	<b>Orientasi</b>	<b>Formulasi Hipotesis</b>	<b>Pengumpulan Data</b>	<b>Analisis Data</b>	<b>Pembuktian dan Generalisasi</b>	<b>Penyimpulan dan Refleksi</b>
V	7	7	7	7	7	7
A	6	6	4	4	4	5
K	4	4	5	5	5	5
V-A	6	6	5	5	5	6
V-K	9	8	8	8	8	8
Total	32	31	29	29	29	31

Respons Siswa dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning yang Berorientasi Gaya Belajar pada Siklus 2



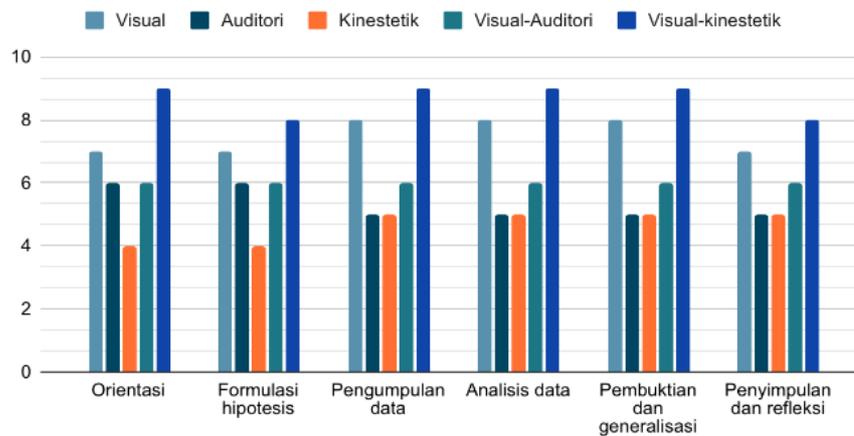
Gambar 6 Respon Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

Kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* Berorientasi gaya belajar pada siklus 2 ini berjalan lebih baik. Dari 34 siswa, 2 orang siswa berhalangan hadir. Pada pertemuan kali ini siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan peran dan tanggung jawab dalam kegiatan uji coba dan pengelolaan alat dan bahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Refleksi pada siklus ini adalah dalam pengelolaan pelaksanaan tugas di rumah. Pada siklus sebelumnya, tugas diberikan secara individu. Hal ini menunjukkan hasil bahwa tidak semua siswa melaksanakan tugas rumah yang diberikan. Oleh karena itu catatan perbaikan untuk pertemuan berikutnya adalah pemberian tugas secara berkelompok untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 3 Respon Siswa dalam Pembelajaran Siklus 3

	<b>Orientasi</b>	<b>Formulasi Hipotesis</b>	<b>Pengumpulan Data</b>	<b>Analisis Data</b>	<b>Pembuktian dan Generalisasi</b>	<b>Penyimpulan dan Refleksi</b>
V	7	7	8	8	8	7
A	6	6	5	5	5	5
K	4	4	5	5	5	5
V-A	6	6	6	6	6	6
V-K	9	8	9	9	9	8
Total	32	31	33	33	33	33

Respons Siswa dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning yang Berorientasi Gaya Belajar pada Siklus 3



Gambar 7. Respon Siswa dalam Pembelajaran Siklus 3

Pada siklus 3 ditemukan hasil penelitian lebih baik, yakni siswa memberikan perkembangan respon yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa turut berperan dalam kegiatan uji coba baik yang ditugaskan di rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Mengenai hasil belajar, kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berorientasi gaya belajar memberikan hasil yang signifikan pada perkembangan siswa. Pada siklus 1 terdapat 18 orang siswa lolos KKM, sementara siswa lain tidak lolos KKM sebanyak 16 orang. Pada siklus 2 terdapat peningkatan, yakni 26 orang siswa lolos KKM, sementara yang tidak lolos KKM terdapat 8 orang siswa. Pada siklus ketiga, terdapat 31 orang siswa lolos KKM sementara 3 orang siswa lainnya tidak lolos KKM. Berikut merupakan tabulasi data hasil belajar siswa kelas 4 UPTD SDN 2 Segeran Kidul menggunakan model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dengan Model *Discovery Learning* yang Berorientasi Gaya Belajar

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>siklus 1</b>	<b>siklus 2</b>	<b>siklus 3</b>
Lolos KKM	68-100	18	26	31
Tidak Lolos KKM	0-68	16	8	3
Total		34	34	34



Gambar 8. Hasil Belajar Siswa dengan Model *Discovery Learning* yang Berorientasi Gaya Belajar

### Pembahasan

Model *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran dengan landasan konstruktivisme, dimana prinsip dalam pembelajaran ini adalah siswa membangun sendiri materi sebagai usaha dalam proses belajarnya. Beberapa penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menemukan hasil yang bermakna. Setyawan dan Kristanti (2021) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* secara signifikan membantu meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPA (Setyawan & Kristanti, 2021). Sari dan Wahyudi (2023) menerapkan model *Discovery Learning* dan mendapatkan peningkatan pada keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik (Sari & Wahyudi, 2023). Indah (2024) menerapkan model *Discovery Learning* dan memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa (Indah, 2024).

Oleh karena itu guru dan peneliti perlu mendalami bagaimana caranya agar keberagaman siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berbagai strategi dapat ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 1) mengenali karakteristik materi pembelajaran 2) mengenali model pembelajaran yang sesuai 3) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan media tersebut 4) memahami kemampuan dan gaya belajar siswa.

Penggunaan model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kesenjangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahapan model discovery, siswa dapat melakukan berbagai ujicoba untuk mengeksplorasi materi dan membangun pengetahuan. Siswa melakukan pengamatan, menyimak pembahasan, hingga menggunakan anggota tubuh dalam mengkaji suatu materi. Hal ini berkaitan dengan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki modalitas gaya belajar visual dan auditory dapat menikmati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penjelasan guru dan gambar-gambar sederhana. Sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang tertarik dan kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran hingga akhir. Perbedaannya dengan model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar adalah, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh sumber belajar menggunakan seluruh indera di tubuhnya. Pada saat tahap orientasi masalah dan perumusan hipotesis, guru bisa menampilkan demonstrasi untuk menggugah fokus siswa dengan semua gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar auditory dan visual dapat tetap fokus menyimak dengan tetap duduk di tempat duduknya. Sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat membantu guru atau peneliti

melakukan demonstrasi di depan kelas. Hal ini dapat membantu siswa belajar dan membangun pemahamannya dengan mudah, karena siswa tersebut dapat belajar sambil bergerak dan mengamati secara langsung. Pada tahap pengumpulan data, analisis data, serta pembuktian dan generalisasi, seluruh siswa secara langsung dapat membangun pengetahuannya menggunakan seluruh indera. Kegiatan ini. Berikutnya tahap penyimpulan dan refleksi adalah kesempatan bagi guru untuk menyamakan persepsi atas pemahaman materi yang dibangun oleh siswa. Hal ini sangat penting, mengingat siswa bisa saja mengambil kesimpulan yang tidak tepat atas sebuah materi.

Hasil temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran terlaksana lebih efektif dan bermakna (Latifah, 2023; Madhu & Bhattachryya, 2023; Nuralan et al., 2022; Sari & Wahyudi, 2023). Selain itu, guru perlu mengakomodasi agar siswa dapat mengenali gaya belajar yang dimilikinya sehingga membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan dirinya (Lestariwati et al., 2021).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi gaya belajar siswa dibutuhkan untuk menentukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Begitu juga model *Discovery Learning* yang berorientasi gaya belajar dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar dan uji coba sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi respons siswa yang meningkat setelah memperbaiki hasil refleksi pada setiap siklus penelitian. Begitu juga pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Terdapat peningkatan pencapaian KKM pada setiap siklus penelitian. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada guru kelas agar dapat membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing dan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Cahtini, C., Soekisno, R. B. A., & Yumiati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1391–1405.
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38.
- Fianto, Z. A., Krisgiyanti, N. A., Cahyani, B. S., Suci, S. N. S., Susanti, M. M. I., & Nainggolan, E. (2025). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Guna Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 110–116.
- Indah, N. L. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning pada Operasi Bilangan Kelas 4 SD. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 382–399.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.

- Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(4), 464–475.
- Madhu, S., & Bhattachryya, D. (2023). Learning Styles Preferences Among the Students. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5(1), 1–12. [www.ijfmr.com](http://www.ijfmr.com)
- Nuralan, S., BK, Muh. K. U., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24.
- Pandie, W. A. N., Melo, G., & Koro, M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Lasiana. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(2), 16–22.
- Risnawati, M., Sudrajat, A., & Rahayu, A. H. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(2), 113–118. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Rudini, Moh., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841–852. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sari, V. P., & Wahyudi. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN Kutowinangun 01 Salatiga Sesuai Gaya Belajar. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(4), 1035–1049. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i4.1035-1049>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 1956–1967. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yanti, S. D., Rosiyanti, H., & Humaira, H. W. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Aisyiyah Sukabumi. *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berakhlakul Karimah*, 1209–1215.

---

**Information about the authors:**

**Isna Amanaturrakhmah:** [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com), <https://orcid.org/0000-0002-8222-212X>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia

**Nunung Nurjanah:** [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com), Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia

**Rogibah:** [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com), Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia

**Irma Sofiasyari:** [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com), Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia.

**Cite this article as:** Amanaturrakhmah, I., *et al.* (2025). Model *Discovery Learning* Berorientasi Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Segeran Kidul. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(2), 348-360. DOI: <https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1388>